

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sektor ekonomi yang penting dalam sebuah negara dan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara serta representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara. Karena semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Bagi investor dengan adanya pasar modal memungkinkan investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Investasi merupakan kegiatan mengembangkan harta kekayaan dengan cara-cara tertentu yang mengakibatkan aktivitas dan resiko. Dimana pemilik modal (investor) menanamkan sahamnya dalam aktivitas yang melibatkan dirinya dalam mekanisme investasi tersebut sehingga dengan sendirinya ia akan menerima kemungkinan keuntungan dan kerugian sebagai resiko dari aktivitas tersebut.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan yang telah *listing* dan menjadi salah satu kunci kemajuan suatu perusahaan. Pasar modal adalah tempat untuk berinvestasi, tujuan utama perjalanan para investor. Dengan adanya pasar modal, investor dengan mudah dapat memilih perusahaan mana yang akan disuntik dana, investor asing pun dapat menaruh modal di perusahaan tercatat (yang telah *listing*) di bursa efek, kemudahan akses untuk berinvestasi dapat membantu perusahaan-perusahaan tercatat mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Perusahaan yang mendaftar menjadi perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebut emiten, setelah itu mereka dapat mengeluarkan saham untuk dijual ke publik sebagai sumber modal mereka. Harga saham pertama suatu perusahaan yang baru *listing* di pasar modal didapatkan dari penawaran umum perdana, atau biasanya dikenal dengan nama IPO (*Initial Public Offering*). Menurut UU No.8 tahun 1995 IPO merupakan sebuah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya. Harga saham akan berubah-ubah seiring waktu, mengikuti kondisi pasar, laporan keuangan perusahaan, dan faktor - faktor eksternal maupun internal lainnya.

Para investor pasti mengharapkan *return* atau pengembalian dalam bentuk keuntungan atas modal yang telah mereka setorkan kepada perusahaan dalam bentuk membeli saham. Disinilah suatu masalah muncul, bagaimana seorang investor mengetahui bahwa perusahaan yang akan ia beli sahamnya akan profit ? Investor memerlukan berbagai pertimbangan untuk menilai kemampuan profitabilitas perusahaan. Memanfaatkan sifat keterbukaan perusahaan dengan bursa efek indonesia (BEI), seluruh emiten wajib mengirimkan laporan keuangan yang telah di audit ke BEI, sehingga para investor dapat melihat bagus atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan tersebut.

Menurut Danang Sunyoto (2016 : 113) fungsi rasio profitabilitas adalah untuk melihat seberapa mampunya suatu perusahaan dalam memperoleh

keuntungan dari usahanya. Rasio profitabilitas terdapat didalam laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan menjadi bahan analisis fundamental, suatu kegiatan yang dilakukan investor untuk menganalisis rasio – rasio keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Berdasarkan analisis fundamental investor sebelum membeli saham suatu perusahaan, bila laporan keuangan tersebut baik, maka investor akan membeli saham perusahaan tersebut dan dapat menyebabkan kenaikan harga saham.

Dalam rasio profitabilitas terdapat *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Menurut Lestari, Maharani Ika dan Sugiharto (2007 : 195 - 201) *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (Asset) dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga kan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2018 : 204) *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri. Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen laba bersih diperoleh bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena bila ROE lebih dari 0%, maka perusahaan tersebut

mengalami surplus atau mendapatkan keuntungan, kondisi seperti ini dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan meningkatkan harga saham perusahaan. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012 : 139) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham, maka pemegang saham akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat menggunakan harga saham.

**Tabel 1.1****Harga Saham perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018**

Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
	2015	2016	2017	2018	Mean
Bayu Buana Tbk.	1250	1040	520	1785	1148.75
Bukit Uluwatu Villa Tbk.	595	448	720	525	572
Fast Food Indonesia Tbk.	1150	925	510	1400	996.25
Hotel Mandarine Regency Tbk.	249	193	2140	20250	5708
Saraswati Griya Lestari Tbk.	133	1660	16875	1045	4928.25
Island Concepts Indonesia Tbk.	605	15375	630	4300	5227.5
Indonesian Paradise Property Tbk.	358	458	12500	660	3494
Jakarta International Hotels & Development Tbk.	585	12500	1860	464	3852.25
Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	935	1695	980	1300	1227.5
Mas Murni Indonesia Tbk.	79	520	1660	79	584.5
Panorama Sentrawisata Tbk.	450	720	715	400	571.25
Destinasi Tirta Nusantara Tbk.	160	510	2050	1345	1016.25
Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	69	2140	20700	232	5785.25
Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	2025	16875	700	1210	5202.5
Pudjiadi & Sons Tbk.	409	630	2460	775	1068.5
Pioneerindo Gourmet International Tbk.	8500	12500	1215	7150	7341.25
Hotel Sahid Jaya International Tbk.	545	1695	900	3300	1610
Arthavest Tbk.	381	280	386	206	313.25
Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	114	71	73	133	97.75
MNC Land Tbk.	1410	1500	1275	680	1216.25
Red Planet Indonesia Tbk.	895	735	50	50	432.5
Sona Topas Tourism Industry Tbk.	4050	2520	2300	5525	3598.75

Sumber : Data Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat di BEI 2015-2018  
(www.idx.co.id)

Harga saham Bayu Buana Tbk. tahun 2015 - 2017 terus menurun dari 1250 hingga 520, namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan ke 1785. Harga saham Bukit Uluwatu Villa Tbk. selama 2015 – 2018 fluktuatif, dari 595, 448,

720, dan turun kembali ke 525. Harga saham Fast Food Indonesia Tbk. tahun 2015 – 2017 terus menurun dari 1150 ke 510, namun mengalami kenaikan ke 1400 pada tahun 2018. Harga Saham Hotel Mandarine Regency Tbk. terus mengalami kenaikan sejak 2015 hingga 2018, dimulai dari 249 hingga 20250 pada akhir 2018. Harga saham Saraswati Griya Lestari Tbk. terus mengalami kenaikan dari 2015 ke 2017, dari 133 hingga 16875, namun mengalami penurunan di 2018 yaitu ke angka 1045. Harga saham Island Concepts Indonesia Tbk. fluktuatif selama 2015 – 2018, yaitu 605, 15375, 630, dan 4300. Harga saham Indonesian Paradise Property Tbk. terus mengalami kenaikan dari 2015 hingga 2017, dari 358 hingga 12500, namun mengalami penurunan di 2018 menjadi 660. Harga saham Jakarta International Hotels & Development Tbk. naik drastis selama 2015 ke 2016, yaitu 585 ke 12500, namun mengalami penurunan hingga ke angka 464 di akhir 2018. Harga saham Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. fluktuatif selama 2015-2018, yaitu 935, 1695, 980, dan 1300. Harga saham Mas Murni Indonesia Tbk. naik drastis dari 2015 hingga 2017, yaitu dari 79 ke 1660, namun mengalami penurunan di 2018 ke angka 79. Harga saham Panorama Sentrawisata Tbk. 2015 sebesar 450 dan naik ke 720 pada 2016, stabil 715 pada 2017, lalu mengalami penurunan pada 2018 hingga angka 400. Harga saham Destinasi Tirta Nusantara Tbk. terus menerus naik selama 2015 - 2017 yaitu dari 160 ke 2050, lalu mengalami penurunan ke angka 1345 pada 2018. Harga saham Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. naik drastis dari 69 ke 20700 selama 2015-2017, lalu mengalami penurunan ke angka 232. Harga saham Pembangunan Jaya Ancol

Tbk. fluktuatif selama 2015-2018, yaitu 2025, 16875, 700, dan 1210. Harga saham Pudjiadi & Sons Tbk. terus naik dari 409 ke 2460 selama 2015 - 2017, lalu mengalami penurunan pada 2018 ke angka 775. Harga saham Pioneerindo Gourmet International Tbk. fluktuatif selama 2015 - 2018, yaitu 8500, 12500, 1215, dan 7150. Harga saham Hotel Sahid Jaya International Tbk. fluktuatif selama 2015 - 2018, yaitu sebesar 545, 1695, 900, dan 3300. Harga saham Arthavest Tbk. fluktuatif selama 2015 - 2018, yaitu sebesar 381, 280, 386, dan 206. Harga saham Intikeramik Alamasri Industri Tbk. pada 2015 sebesar 114 turun ke angka 71 pada 2016, lalu stabil pada 2017 pada angka 73, lalu mengalami peningkatan ke angka 133. Harga saham MNC Land Tbk. fluktuatif selama 2015 - 2018, yaitu sebesar 1410, 1500, 1275, dan 680. Harga saham Red Planet Indonesia Tbk. mengalami penurunan konstan, dari 2015 sebesar 895, turun ke angka 735 pada 2016, dan terus menurun ke angka 50 pada akhir 2018. Harga saham Sona Topas Tourism Industry Tbk. fluktuatif selama 2015 - 2018, yaitu sebesar 4050, 2520, 2300, dan 5525.

Berdasarkan kejadian diatas, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga saham dimiliki oleh setiap perusahaan. Fluktuasi harga saham ini juga berkemungkinan dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang akan lebih lanjut diteliti oleh penulis.

Alasan penulis memilih sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata untuk dijadikan objek penelitian yaitu karena selama periode penelitian jumlah wisatawan domestik meningkat dari tahun ke tahun. Dan pastinya perusahaan – perusahaan di sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata mengalami

peningkatan pendapatan yang dapat mengarah ke peningkatan nilai aset-aset perusahaan dalam bentuk saham beredar.

**Tabel 1.2**

**Data Jumlah Wisatawan Domestik Pada Hotel Berbintang Periode Tahun 2015-2018**

Provinsi	Jumlah Wisatawan Domestik pada Hotel Berbintang (Ribuan Orang)			
	2015	2016	2017	2018
ACEH	272.1	393.68	488.46	277.79
SUMATERA UTARA	2868.1	3608.04	3954.04	3514.23
SUMATERA BARAT	896.5	1649.82	1833.08	1224.83
RIAU	803.2	1543.12	1900.31	1884.93
JAMBI	352.8	634.65	623.72	541.65
SUMATERA SELATAN	1080.8	1471.65	1665.4	1445.92
BENGKULU	95.2	221.48	240.81	160.72
LAMPUNG	185	563.07	583.21	677.58
KEP. BANGKA BELITUNG	263.7	671.78	682.84	417.85
KEP. RIAU	1132.1	1437.53	2001.7	2720.28
DKI JAKARTA	8286.3	8271.54	10650	12800.8
JAWA BARAT	8413.8	9341.5	10228.4	12050.5
JAWA TENGAH	4896.4	6470.43	6613.92	6350.91
DI YOGYAKARTA	2188.4	3489.11	3643.34	3917.42
JAWA TIMUR	3774.2	6568.92	6749.43	6688.99
BANTEN	1849.7	1949.42	2969.36	3255.93
BALI	1846.9	2601.12	2304.34	5148.95
NUSA TENGGARA BARAT	439.6	1037.43	1105.58	656.11
NUSA TENGGARA TIMUR	232.8	451.74	496.07	395.7
KALIMANTAN BARAT	630	1032.67	1268.58	1047.38
KALIMANTAN TENGAH	127.2	410.58	469.71	295.51
KALIMANTAN SELATAN	970.8	1076.84	1130.93	1116.23
KALIMANTAN TIMUR	1603.2	1924.77	2062.03	1399.57
KALIMANTAN UTARA	68.1	116.82	128.02	66.57
SULAWESI UTARA	352.3	771.36	827.54	693.87
SULAWESI TENGAH	124.9	251.55	258.1	355.41



SULAWESI SELATAN	1335.9	3862.14	4011.37	2861.73
SULAWESI TENGGARA	161.6	319.18	315.62	238.59
GORONTALO	63.3	157.08	170.14	102.53
SULAWESI BARAT	71	117.8	150.61	54.04
MALUKU	466.7	158.93	113.94	123.29
MALUKU UTARA	40.3	68.4	65.42	84.66
PAPUA BARAT	81.4	167.37	180.7	165.98
PAPUA	249.4	416.08	493.41	360.68
INDONESIA	46224	63227.6	70380.7	73097.1

Sumber : Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Berdasarkan tabel diatas, peningkatan drastis jumlah wisatawan domestik pada 2015-2016 sebanyak 17 juta wisatawan atau sebesar 36 %. Pada tahun 2016-2017 terdapat peningkatan jumlah wisatawan sebanyak 11 %. Diikuti pada tahun selanjutnya yaitu 2017-2018 juga terjadi peningkatan sebanyak 4%. Meskipun jumlah peningkatan tidak konstan, tetapi dari tahun ke tahun jumlah wisatawan domestik selalu meningkat.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yang akan diteliti, variabel tersebut adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share* yang termasuk dalam rasio profitabilitas. Sebenarnya banyak rasio lain dalam profitabilitas dan rasio keuangan lainnya. Namun hanya tiga rasio ini yang digunakan dalam penelitian karena rasio – rasio tersebut menggunakan laba bersih dan total kekayaan perusahaan sebagai bagian penghitungan.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, terdapat beberapa masalah yang timbul yang membuat saya sebagai penulis mengangkat judul "**Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share***

**(EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018''.**

**1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 ?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 ?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari rumusan tersebut adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.
4. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat – manfaat yaitu :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang keuangan, sebagai bahan referensi, dan tambahan pustaka pada perpustakaan UPN "Veteran" Jawa Timur.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor

Agar investor lebih berhati – hati dan selektif dalam membeli saham suatu perusahaan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebelum membeli sahamnya.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI, sehingga nantinya dapat dilakukan pengkajian yang lebih dalam dari penelitian ini.